



PENGARUH METODE PEMBIASAAN BERDASARKAN KETELADANAN HIDUP MENURUT 1 TIMOTIUS 4:12 TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SMA KELAS XI

Ariwandira Pratama Siagian¹, & Valentino Reykliv Mokal²

^{1,2}Universitas Kristen Indonesia

Email: arisiagian@akperrscikini.ac.id¹, reyklivmokal@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 15 September 2021

Revisi : 18 September 2021

Diterima : 14 Oktober 2021

Kata Kunci:

Metode Pembiasaan Keteladanan Hidup, 1 Timotius 4:12, Karakter Kepemimpinan, Karakter Tanggung Jawab

Keywords:

Method of Habituation of Exemplary Life, 1 Timothy 4:12, Character of Leadership, Character of Responsibility

Korespondensi:

Ariwandira Pratama Siagian

Universitas Kristen Indonesia

Email:

arisiagian@akperrscikini.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari metode pembiasaan berdasarkan keteladanan hidup menurut 1 Timotius 4:12 terhadap pembentukan karakter kepemimpinan dan tanggung jawab siswa SMA Kelas XI. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif eksperimen dengan rancangan berupa quasi eksperimen yang melibatkan kelompok konvensional dan kelompok eksperimen. Populasi berjumlah 42 orang dan sampel pada penelitian ini melibatkan 30 orang yang diambil menggunakan teknik non probability sampling. Beberapa uji yang digunakan dalam penelitian meliputi uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa metode pembiasaan berdasarkan keteladanan hidup menurut 1 Timotius 4:12 memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter kepemimpinan dan tanggung jawab.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the habituation method based on the example of life according to 1 Timothy 4:12 on the formation of leadership character and responsibility of high school students in Class XI. The research approach used in this research is a quantitative experiment with a quasi-experimental design involving the conventional group and the experimental group. The sample in this study involved 30 people who were taken using a non-probability sampling technique. Some of the tests used in the study include instrument validity, reliability, classical assumption, homogeneity, and hypothesis testing. The results of this study indicate that the habituation method based on the example of life according to 1 Timothy 4:12 has an influence on the formation of leadership character and responsibility.

PENDAHULUAN

Pemimpin merupakan faktor kritis yang dapat menentukan maju mundurnya kemajuan suatu bangsa. Namun seiring perkembangan jaman dan pengaruh lingkungan sosial, banyak muncul kepemimpinan abnormal. Kepemimpinan abnormal merupakan kepemimpinan yang gila kekuasaan atau sangat ambisius untuk mendapat jabatan demi kepentingan pribadi. Apabila dibiarkan terus-menerus maka kepemimpinan bangsa Indonesia akan semakin hancur (Syaefudin & Santoso, 2018). Dewasa ini juga sering dijumpai fenomena sosial yang berkembang, yakni kenakalan remaja dalam masyarakat,

seperti tawuran massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di beberapa kota besar, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang meresahkan (Suriansyah & ., 2015).

Sekolah selain menjadi tempat menggali pengetahuan juga menjadi salah satu alternatif dalam menerapkan pendidikan karakter. Pentingnya penanaman karakter kepemimpinan bisa menjadi bagian integral pada program pendidikan untuk pelajar, dengan diadakannya kursus-kursus dan aktivitas-aktivitas yang tersebar melalui pengalaman di kegiatan kokurikuler maupun ekstrakurikuler (Marsalin, 2020). Komives dan rekan-rekannya berpendapat bahwa kepemimpinan

sebagaimana keterampilan lainnya, perlu untuk dipelajari dan dipraktikkan (Clark, 1999). Proses membina kemampuan kepemimpinan dapat dimulai sejak dini pada lingkungan sekolah sehingga saat ini pendidikan kepemimpinan di sekolah mulai banyak diterapkan. Usia sekolah merupakan periode yang sangat penting untuk pertumbuhan kepribadian, sosial, dan profesionalisme siswa.

Lickona dalam bukunya menjelaskan bahwa sikap hormat dan bertanggung jawab harus diajarkan jika ingin membangun manusia yang melekat etika dan dapat memosisikan diri mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam sebuah masyarakat. Jika karakter tanggung jawab ditanamkan sejak masa anak-anak maka kelak saat dewasa akan memiliki kepribadian yang baik dalam menjalani kehidupan di masyarakat, mampu melaksanakan berbagai bentuk tanggung jawab yang menjadi kewajibannya baik untuk dirinya sendiri, masyarakat (orang lain), lingkungan, bangsa dan Negara serta kepada Tuhannya. Selain itu dengan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab maka seseorang akan mendapat kepercayaan dari orang lain dan juga disenangi oleh orang lain (Hambali & Yulianti, 2018).

Dari hal tersebut maka pentingnya pendidikan karakter untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pentingnya penanaman karakter kepemimpinan dilakukan oleh Ajmain & Marzuki (2019) dalam penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa Implementasi pembinaan kepemimpinan siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta dilaksanakan melalui konsep School of Leadership yang terinternalisasi dalam KBM, ekstrakurikuler dan event. Selain itu, penelitian terdahulu mengenai pentingnya penanaman karakter tanggung jawab dilakukan oleh Sugiana (2019) yang memberikan hasil temuan bahwa dalam penanaman karakter tanggung jawab pada siswa dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan siswa di luar pembelajaran, dan kegiatan rutin yang di

terapkan sebagai program pembiasaan madrasah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ada terdapat persamaan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan. Upaya dari pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam membentuk karakter siswa salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembiasaan di lingkungan sekolah. Metode pembiasaan tersebut dengan menggunakan nilai-nilai kebaikan diharapkan dapat membentuk karakter yang baik untuk para peserta didik. Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya (Kewas, 2020).

Salah satu pembiasaan yang bisa dijadikan acuan adalah keteladanan hidup menurut 1 Timotius 4:12 (Tobing & Siringo-Ringo, 2019). Dalam ajaran kekristenan, keteladanan hidup merupakan prinsip yang harus dilakukan oleh setiap orang, artinya harus bisa menjadi teladan bagi orang lain. Keteladanan hidup ini bisa berupa penerapan dalam karakter kepemimpinan dan tanggung jawab yang harus selalu terpancar yang sesuai dengan Firman Tuhan. Keteladanan itu memang tidak instan didapatkan seseorang, membutuhkan proses yang sangat panjang. Walaupun itu merupakan proses, namun bukan berarti remaja tidak mampu melakukannya, karena Firman Tuhan sudah ada sebagai jaminan. Istilah keteladanan memiliki arti sesuatu yang dapat ditiru atau dicontoh tentang perbuatan, kelakuan, sifat dan sebagainya (Mau, 2020).

Keteladanan itu harus terlihat dalam perilaku hidup sehari-hari dalam beberapa aspek yang termuat dalam 1 Timotius 4:12 (Samarena & Siahaan, 2019). Dalam 1 Timotius 4:12 terdapat larangan dan perintah yang berisi keharusan untuk menjadi teladan. Jadilah "teladan" adalah perintah yang tegas kepada pemuda, dengan kata lain remaja harus melatih diri menampilkan sikap dalam kehidupan sehari-hari yaitu menjadi teladan dalam perkataan, dalam tingkah laku, dalam kasih, dalam kesetiaan dan dalam kesucian, bukan sebaliknya menjadi batu sandungan, karena remaja dilarang oleh Firman Tuhan

merendahkan dirinya sendiri dengan melakukan perbuatan yang amoral (Tobing & Siringo-Ringo, 2019).

Jika dihubungkan dengan konteks remaja dalam 1 Timotius 4:12, tersirat pengertian bahwa masa muda adalah masa yang baik untuk mengembangkan hubungan dengan sang pencipta. Hubungan tersebut dapat tercermin bukan hanya dalam hal-hal yang bersifat rohani, tetapi yang terlihat juga dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab dalam menjalankan peran sebagai manusia juga bisa menjadi salah satu cerminan yang dilakukan. Melalui penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode pembiasaan berdasarkan keteladanan hidup menurut 1 Timotius 4:12 terhadap pembentukan karakter kepemimpinan dan tanggung jawab siswa SMA kelas XI.

KAJIAN TEORI

Karakter Tanggung Jawab

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter adalah tabiat atau kebiasaan untuk melakukan hal yang baik (Ardila et al., 2017). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah akhlak ataupun watak yang berpusat pada diri seseorang sebagai landasan dalam berpikir, bertindak dan bersikap. Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia (Rahayu, 2016).

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu mempunyai karakter baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggung jawab begitu juga dengan orang yang suka bermain-main adalah orang yang tidak bertanggung jawab, jadi unsur tanggung jawab itu adalah keseriusan (Woro & Marzuki, 2016).

Tabel 1. Dimensi dan Indikator Karakter Tanggung Jawab

Dimensi	Indikator
Peduli terhadap diri sendiri dan orang lain	Mengatasi kelemahan diri
	Peduli terhadap sesama
	Menunda kepentingan diri sendiri
	Memandang semua orang sama derajatnya
	Mampu berempati
	Mengakui kesalahan dengan ikhlas
Menjalankan kewajiban dengan baik	Mentaati aturan
	Mendahulukan kepentingan kelompok
	Melakukan apa yang telah disepakati dengan sungguh-sungguh
Berkontribusi terhadap komunitas atau masyarakat	Tanggung rasa
	Kemampuan menilai
	Mampu mengendalikan diri Dapat dipercaya
Memberi arah dan pertolongan dalam usaha meringankan penderitaan orang lain	Mampu mentransfer pengetahuan
	Kemampuan merasakan penderitaan orang lain
	Kesiapan diri melakukan sesuatu
Melakukan perbuatan membangun lingkungan yang baik	Menjaga kesehatan lingkungan
	Kemampuan mengatakan yang sebenarnya
	Keinginan menularkan pengetahuan
	Menguatamakan kinerja

Karakter Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Tambunan, 2019). Hemphill & Coons (1957: 7) menyatakan kepemimpinan adalah perilaku individu yang mengarahkan aktivitas kelompok untuk mencapai sasaran bersama. Seorang pemimpin yang baik, segala

hal perlu dipertimbangkan dengan baik sebelum bertindak. Semua perkataan, perbuatan yang ia lakukan harus dipikirkan dengan matang karena semua tindakannya akan menjadi patokan untuk memberikan penilaian anggota kepada pemimpin (Akrim, 2018).

Bali (2017) mendefinisikan pengembangan keterampilan kepemimpinan siswa sebagai pengembangan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk memerankan fungsi kepemimpinan di kehidupan nyata. Azeez et al. (2015) yakin bahwa untuk mencapai kompetensi kepemimpinan merupakan proses yang panjang dimana siswa dapat mempelajari keterampilan kepemimpinan hanya dengan cara melatih dan mempratekannya dengan penuh arti. Kepemimpinan hanya akan terwujud dengan memberikan suasana (lingkungan kondusif), memberikan kesempatan, merupakan proses panjang melalui latihan dari pengalaman.

Kesempatan untuk memimpin dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat memperoleh pembelajaran dan teknik-teknik untuk menggunakan keterampilan kepemimpinannya dalam kegiatannya di masyarakat umum. Keterampilan-keterampilan kepemimpinan terdiri dari: a) pemahaman tentang diri, b) keterampilan komunikasi, c) berhubungan dengan orang lain, d) keterampilan belajar, e) membuat keputusan, f) keterampilan manajerial, dan g) kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain dalam tim.

Tabel 2. Dimensi dan Indikator Karakter Kepemimpinan Siswa

Dimensi	Indikator
Kewaspadaan diri	Mengetahui tujuan hidup yang ingin dicapai
	Kemampuan mengambil keputusan
Perspektif moral	Terus berusaha menggapai tujuan hidup
	Mampu mengemban tanggung jawab
	Mampu menjadi teladan antar sesama
Keseimbangan	Mengedepankan kepentingan orang lain
	Mampu memberikan pengaruh dari kehadirannya
	Melihat potensi dari orang lain
Transparansi hubungan	Mampu bekerja dalam tim
	Menyadari pentingnya berkomunikasi

Menjaga kepercayaan

Pembiasaan Keteladanan Hidup Menurut 1 Timotius 4:12

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa “proses penanaman kebiasaan. Sedangkan yang dimaksud kebiasaan itu sendiri adalah “cara cara bertindak yang persistent uniform, dan hampir hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya) (Samarenna & Siahaan, 2019). Djaali mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis (Gulo, 2021).

Metode pembiasaan ini adalah sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap, dan menjadikan pembiasaan itu sebagai tehnik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat sifat baik sebagai rutinitas, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan kesulitan. Tujuan diadakannya metode pembiasaan disiplin disekolah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten dan kontinue dengan sebuah tujuan, sehingga benar benar tertanam pada diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari (Munthe, 2019).

Kepemimpinan Timotius bukanlah hal baru dalam kepemimpinan Kristen. Beberapa buku kepemimpinan Kristen menyinggung tentang topik dalam 1 Timotius 4:12 (Kewas, 2020). Ada beberapa buku serial iman Kristen atau renungan singkat yang membahas pokok 1 Timotius 4:12 dengan memberikan pemahaman sederhana tentang nasihat Paulus kepada Timotius sebagai anak didiknya di dalam Tuhan untuk memimpin sebuah jemaat di Efesus. Tema-tema khotbah tersebut merupakan pengajaran ideal dan normatif tentang bagaimana seharusnya seorang muda menjadi pemimpin dalam konteks penggembalaan. Wilayah normatif itu sebaiknya tidak mengabaikan fenomena dalam masyarakat gereja tentang kepemimpinan yang terjadi. Penelitian ini melihat sebuah fakta dari fenomena kepemimpinan seorang muda dalam konteks pelayanan di gereja (Samarenna & Siahaan, 2019).

Metode pembiasaan melalui keteladanan hidup 1 Timotius 4:12 dapat

dijadikan sebagai cara untuk membentuk karakter kepemimpinan serta tanggung jawab pada siswa kelas XI. Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode pembiasaan adalah sebagai berikut:

- Melatih hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan.
- Mengingatkan peserta didik jika lalai.
- Memberikan apresiasi.
- Hindari memberikan teguran yang merendahkan harga diri siswa

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Metode eksperimen digunakan untuk mencari hubungan sebab-akibat antar variabel. Rancangan penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan melibatkan kelompok control dan kelompok eksperimen.

Variabel	Model Pembelajaran	
Karakter kepemimpinan dan tanggung jawab	Konvensional (Y1)	Model Pembiasaan Keteladanan Hidup 1 Timotius 4:12 (Y2)
Karakter kepemimpinan dan tanggung jawab tinggi (X1)	X1Y1	X2Y1
Karakter kepemimpinan dan tanggung jawab rendah (X2)	X1Y2	X2Y2

X1Y1 : Siswa memiliki karakter kepemimpinan dan tanggung jawab tinggi melalui model pembiasaan keteladanan hidup 1 Timotius 4:12 (kelas konvensional)

X2Y1 : Siswa memiliki karakter kepemimpinan dan tanggung jawab tinggi melalui model pembiasaan konvensional (kelas eksperimen)

X1Y2 : Siswa memiliki karakter kepemimpinan dan tanggung jawab rendah melalui model pembiasaan keteladanan hidup 1 Timotius 4:12 (kelas konvensional)

X2Y2 : Siswa memiliki karakter kepemimpinan dan tanggung jawab rendah

melalui model pembiasaan konvensional (kelas eksperimen)

Berdasarkan yang terlihat pada tabel 1. Penelitian ini akan memberikan model pembiasaan dalam meningkatkan karakter kepemimpinan dan tanggung jawab dalam dua tahapan. Tahapan pertama berupa tahapan model pembelajaran konvensional dan tahapan kedua berupa penerapan model pembiasaan keteladanan hidup 1 Timotius 4:12. Partisipan pada kelompok control berjumlah 30 orang dengan pemberian model pembiasaan secara konvensional sebanyak 8 kali tatap muka. Sementara partisipan pada kelompok eksperimen berjumlah 30 orang dengan menerapkan model pembiasaan keteladanan hidup 1 Timotius 4:12 sebanyak 8 kali tatap muka.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 42 orang dengan sampel 30 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling dimana pada kelompok control menggunakan purposive sampling dan pada kelompok eksperimen menggunakan kriteria berikut: 1) Memiliki karakter kepemimpinan yang rendah, 2) memiliki karakter tanggung jawab yang rendah. Pengumpulan data yang berkenaan dengan karakter kepemimpinan dan tanggung jawab pada siswa kelas XI menggunakan observasi dan kuesionare.

Uji Instrumen

Uji Validitas Instrumen

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan juga validasi expert terkait dengan hasil Pengaruh metode pembiasaan berdasarkan keteladanan hidup menurut 1 Timotius 4:12 terhadap pembentukan karakter kepemimpinan dan tanggung jawab siswa terhadap tiga (3) ahli pendidikan yang berkompeten dibidang pembentukan karakter siswa. Bentuk validasi expert ini melingkupi format, isi/materi dan kegiatan. Pada akhir kegiatan akan terciptanya petunjuk mengenai metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter kepemimpinan dan tanggung jawab siswa yang memiliki tingkat validitas layak sehingga siap untuk diimplementasikan (Implement). Selanjutnya kuesioner pada penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS. Uji validitas pada penelitian ini

menggunakan bantuan program SPSS dengan kriteria product moment dengan membandingkan nilai r hitung (correlated item-total correlations) dengan nilai r tabel pada taraf signifikan 5%.

- Valid: apabila nilai r hitung $>$ r tabel
- Tidak valid: apabila nilai r hitung $<$ r tabel

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak berbeda jauh). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula Cronbach alpha pada taraf signifikansi 5% berdasarkan kriteria berikut:

- Reliabel: Apabila skor $r_{11} >$ r tabel
- Tidak reliabel: Apabila skor $r_{11} <$ r tabel

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Menurut Ghozali (2003) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pendeteksian normalitas secara statistic adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dilakukan dengan tingkat signifikansi 0.05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi $>$ 0.05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Pengujian homogenitas univariate ini memakai percobaan Levene's dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig) $>$ 0.05 maka data homogen
- Jika nilai signifikansi (Sig) $<$ 0.05 maka data tidak homogen.

Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat homogenitas dan normalitas maka selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah statistic parametrik Anova dua jalur (*Two Way*

Anova), analisis factorial atau sering juga disebut Anova ganda merupakan Teknik statistic parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara kelompok-kelompok data dari variabel bebas 2 atau lebih. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh model konvensional dan penerapan model pembiasaan keteladanan hidup 1 Timotius 4:12 yang tinggi dan rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Instrumen

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Dimensi	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kepemimpinan	X1.1	.669	0,3610	Valid
	X1.2	.697	0,3610	Valid
	X1.3	.729	0,3610	Valid
	X1.4	.688	0,3610	Valid
	X1.5	.747	0,3610	Valid
	X1.6	.744	0,3610	Valid
	X1.7	.791	0,3610	Valid
	X1.8	.804	0,3610	Valid
	X1.9	.777	0,3610	Valid
	X1.10	.674	0,3610	Valid
	X1.11	.605	0,3610	Valid
Tanggung Jawab	Y1.1	.775	0,3610	Valid
	Y1.2	.664	0,3610	Valid
	Y1.3	.702	0,3610	Valid
	Y1.4	.681	0,3610	Valid
	Y1.5	.718	0,3610	Valid
	Y1.6	.762	0,3610	Valid
	Y1.7	.863	0,3610	Valid
	Y1.8	.738	0,3610	Valid
	Y1.9	.803	0,3610	Valid
	Y1.10	.801	0,3610	Valid

Y1.11	.799	0,3610	Valid
Y1.12	.711	0,3610	Valid
Y1.13	.741	0,3610	Valid
Y1.14	.723	0,3610	Valid
Y1.15	.733	0,3610	Valid
Y1.16	.810	0,3610	Valid
Y1.17	.863	0,3610	Valid
Y1.18	.692	0,3610	Valid
Y1.19	.837	0,3610	Valid
Y1.20	.801	0,3610	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrument diketahui bahwa seluruh item memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dibandingkan r-tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir instrument valid dan layak digunakan.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Standart	Keterangan
Kepemimpinan	.932	0.600	Reliable
Tanggung Jawab	.967	0.600	Reliable

Berdasarkan penghitungan uji reliabilitas instrument, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki skor alpha Cronbach > 0.6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument memiliki tingkat kehandalan yang layak.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Berikut disajikan hasil uji asumsi sebagai syarat uji anova dua jalur yaitu uji normalitas dan uji homogenitas ragam. Pengujian normalitas dilakukan dengan metode uji Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas ragam dilakukan dengan metode uji Levene.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Eksperimen	Kontrol
N		35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42.8286	78.4857
	Std. Deviation	5.87860	12.22912
Most Extreme Differences	Absolute	.140	.103
	Positive	.083	.083
	Negative	-.140	-.103
Test Statistic		.140	.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079c	.200c,d

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji asumsi normalitas terhadap variabel Kepemimpinan diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (p>0.05) sehingga berdistribusi normal.

Uji Deskriptif

Tabel 5. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol	35	27.00	52.00	42.8286	5.87860
Eksperimen	35	58.00	97.00	78.4857	12.22912
Valid N (listwise)	35				

Rata-rata hasil kelas kontrol sebesar 42.8 dan eksperimen sebesar 78.4. Nilai peningkatan rata-rata dari kelas kontrol dan eksperimen sebesar 35.6%. Hal ini membuktikan bahwa pemberian metode pembelajaran metode pembiasaan berdasarkan keteladanan hidup menurut 1 Timotius 4:12 lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.

Uji Homogenitas

Table 6. Hasil Uji Homogenitas

ANOVA					
Hasil	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	22250.057	1	22250.057	241.705	.000
Within Groups	6259.714	68	92.055		
Total	28509.771	69			

Hasil uji asumsi homogenitas diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (p>0.05) sehingga didapatkan hasil ragam antar kelompok adalah homogen.

UJI T

Uji T digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif dan signifikansi dari penerapan metode pembiasaan berdasarkan keteladanan hidup menurut 1 Timotius 4:12 yang dibandingkan dengan model pembelajaran



konvensional untuk meningkatkan kepemimpinan dan tanggung jawab yang dilihat dari selisih rata-rata antara penerapan model pembelajaran pada kelas konvensional dan kelas eksperimen di analisis dengan uji t.

Tabel 7. Hasil Uji T-Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Control

Independent Samples Test		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Interval Difference	Confidence of the Difference
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	24.772	.000	-15.547	68	.000	-35.65714	2.29353	-40.23380	31.08048
	Equal variances not assumed			-15.547	48.917	.000	35.65714	2.29353	-40.26636	31.04793

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada

Nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Pada Tabel 7 terlihat bahwa nilai probabilitas (sig.2-tailed) dengan uji-t adalah 0,000. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau kepemimpinan dan tanggung jawab siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan berdasarkan keteladanan hidup menurut 1 Timotius 4:12 lebih baik daripada mahasiswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional.

PEMBAHASAN

Pengaruh Metode Pembiasaan Berdasarkan Keteladanan Hidup Menurut 1 Timotius 4:12 Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa metode pembiasaan berdasarkan keteladanan hidup menurut 1 Timotius 4:12 memiliki pengaruh terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan. Hal didukung oleh penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Samarena & Siahaan (2019) bahwa mahasiswa memahami prinsip kepemimpinan dalam 1 Timotius 4:12, yaitu tentang memberikan teladan. Dalam ajaran kekristenan, keteladanan hidup merupakan

prinsip yang harus dilakukan oleh setiap orang, artinya harus bisa menjadi teladan bagi orang lain.

Keteladanan hidup remaja harus selalu terpancar yang sesuai dengan Fiman Tuhan. Keteladanan itu memang tidak instan didapatkan seseorang, membutuhkan proses yang sangat panjang. Walaupun itu merupakan proses, namun bukan berarti remaja tidak mampu melakukannya, karena Firman Tuhan sudah ada sebagai jaminan. Istilah keteladanan memiliki arti sesuatu yang dapat ditiru atau dicontoh tentang perbuatan, kelakuan, sifat dan sebagainya. Berbicara tentang kepemimpinan merupakan hal yang tidak pernah usang dalam konteks kepemimpinan Kristen atau gereja. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan menuntut sebuah dinamika yang dapat menjawab kebutuhan zaman yang terus berubah.

Kepemimpinan pun tidak lepas dari karunia seseorang dalam melayani; karena kepemimpinan dalam konteks pelayanan merupakan ekspresi dan refleksi dari karunia seseorang. Penelitian sebelumnya tentang pemberdayaan diri melalui karunia telah dilakukan oleh Siahaan (2017), yang menitikberatkan pada persoalan aktualisasi diri melalui pelayanan karunia. Ada keterbatasan dalam pembahasan yang dilakukan oleh Siahaan, di mana pelayanan karunia dalam hal kepemimpinan tidak mendapatkan porsi pembahasan. Kepemimpinan orang-orang

muda dapat dimulai dari hal sederhana atau kecil dalam gereja, seperti pemimpin guru Sekolah Minggu, Pemuda dan Remaja, kelompok sel muda, dan banyak hal lain yang dapat dipercayakan kepada mereka.

Pengaruh Metode Pembiasaan Berdasarkan Keteladanan Hidup Menurut 1 Timotius 4:12 Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa metode pembiasaan berdasarkan keteladanan hidup menurut 1 timotius 4:12 memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Gulo (2021) bahwa seorang hamba Tuhan harus mampu menguasai diri agar tidak diperbudak oleh dosa, sehingga seorang hamba disebut sebagai seorang pemenang dalam sebuah pertandingan dalam pelayanan. Oleh karena itu sangat penting untuk memberikan wawasan tentang penguasaan diri.

Dalam 1 Timotius 4:12 terdapat larangan dan perintah yang berisi keharusan untuk menjadi teladan. Jadilah "teladan" adalah perintah yang tegas kepada pemuda, dengan kata lain remaja harus melatih diri menampilkan sikap dalam kehidupan sehari-hari yaitu menjadi teladan dalam perkataan, dalam tingkah laku, dalam kasih, dalam kesetiaan dan dalam kesucian, bukan sebaliknya menjadi batu sandungan, karena remaja dilarang oleh Firman Tuhan merendahkan dirinya sendiri dengan melakukan perbuatan yang amoral. Namun dalam kenyataan belum dapat dipraktekkan. Jika dihubungkan dengan konteks remaja dalam 1 Timotius 4:12, tersirat pengertian bahwamasa muda adalah masa yang baik untuk mengembangkan hubungan dengan Allah. Hubungan tersebut dapat tercermin bukan hanya dalam hal-hal yang bersifat rohani, tetapi yang terlihat juga dalam kehidupan sehari-hari. Nats Perjanjian Lama menyebutkan "Ingatlah akan Penciptamu padamasa mudamu, sebelum tiba hari-hari yang malang dan mendekat tahun-tahun yang kau katakan:"Tak ada kesenangan bagiku di dalamnya!" (Pengkotbah 12:1).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan kajian yang telah dibahas diperoleh kesimpulan bahwa metode pembiasaan berdasarkan keteladanan

hidup menurut 1 Timotius 4:12 memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter kepemimpinan dan tanggung jawab. Kehadiran pengajaran melalui teks 1Timotius 4:12 merupakan sumber informasi nilai-nilai rohani yang disalurkan kepada remaja yang didalamnya mengandung unsur-unsur membina, mengajari, memberi petunjuk, dan lain-lain. Pentingnya pemahanan atas implementasi hasil dari eksposisi 1 Timotius4:12 yang terimplementasi melalui perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan dan kesucian dalam kehidupan sehari-hari remaja.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*.
<https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Akrim, A. (2018). Menjadi Generasi Pemimpin Apa Yang Dilakukan Sekolah? *Kumpulan Buku Dosen*.
- Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Azeez, M. I. K., Ibrahim, M. S., & Mustapa, R. (2015). Kompetensi Kepemimpinan Instruksional Di Kalangan Pengetua Sekolah: Satu Kajian Empirikal Di Negeri Selangor. *Jurnal Kepimpinan Pendidikan*.
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*.
- Clark, C. (1999). Exploring Leadership: For College Students Who Want to Make a Difference. *College Student Affairs Journal*.
- Gulo, H. (2021). MENGAPLIKASIKAN MODEL KETELADANAN HAMBA TUHAN BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 4:12. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*.



- <https://doi.org/10.46558/bonafide.v2i1.47>
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit. *Pedagogik*.
- Kewas, J. (2020). PENGARUH KEPERIBADIAN DAN KETELADANAN GURU KRISTEN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI TOMPASO BARU, DITINJAU SECARA TEOLOGIS BERDASARKAN I TIMOTIUS 4:12. *Ambassadors: Journal of Theology and Christian Education*, 1(2), 47–62.
- Marsalin, M. (2020). MEMBANGUN INTEGRITAS DI SATUAN PENDIDIKAN STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, GURU, ORANG TUA, DAN MASYARAKAT DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA (Studi Kasus Di SDN Antara Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya). *Jurnal Sains Riset*. <https://doi.org/10.47647/jsr.v10i1.211>
- Mau, M. (2020). Panggilan Timotius Menurut 2 Timotius 2:2 Dan Implikasinya Bagi Kompetensi Guru Agama Kristen. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*. <https://doi.org/10.46348/car.v1i2.20>
- Munthe, E. (2019). Mengoptimalkan Karunia dalam Jemaat untuk Melakukan Misi Amanat Agung di Era 4.0. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v3i2.127>
- Rahayu, R. (2016). PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA SD MELALUI PENILAIAN PRODUK PADA PEMBELAJARAN MIND MAPPING. *JURNAL KONSELING GUSJIGANG*. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.562>
- Samarena, D., & Siahaan, H. E. R. (2019). Memahami dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4:12 bagi Mahasiswa Teologi. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*. <https://doi.org/10.34307/b.v2i1.60>
- Siahaan, H. E. R. (2017). Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul. *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani*. <https://doi.org/10.30648/dun.v2i1.132>
- Sugiana, A. (2019). PENANAMAN NILAI KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB DI SMK ETHIKA PALEMBANG. *Jurnal PAI*.
- Suriansyah, A., & . A. (2015). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, GURU, ORANG TUA, DAN MASYARAKAT DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>
- Syaefudin, S., & Santoso, S. (2018). Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Cinta Damai Siswa SMP Piri 1 Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-03>
- Tambunan, F. (2019). Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini. *Illuminate*.
- Tobing, N. A. L., & Siringo-Ringo, E. (2019). Penerapan Keteladanan Hidup Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Remaja gereja Kristen Maranatha Indonesia Jemaat Isa Almasih Medan Tahun 2018. *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*.
- Woro, S., & Marzuki, M. (2016). PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 WINDUSARI MAGELANG. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10733>